



STRATEGI KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM BENTUK SENTUHAN PADA TUTURAN AJAKAN BAHASA JEPANG

Rani Wulansari Ariana

raniariana.ra@gmail.com , rani.wulansari@pasim.ac.id

Universitas Nasional Pasim

Bandung – Indonesia

ABSTRAK

Proses penyampaian komunikasi verbal dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis melalui media surat, gambar, dan lain-lain. Berbeda dengan komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal dapat dikatakan menjadi sebuah pelengkap atau mempertegas suatu tuturan dalam penyampaian kepada petutur saat berkomunikasi. Pada penelitian ini, difokuskan pada bentuk sentuhan atau disebut haptik. Metode dan teknik yang digunakan menggunakan metode deskriptif dan teknik sadap catat. Sumber data yang digunakan yaitu drama *Sunao ni Narenakute*. Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam bentuk sentuhan terdapat juga bentuk komunikasi nonverbal yang lain seperti *gesture* dan *okulesik*. Pada sentuhan, intensitas agar petutur mau mengikuti ajakan penutur melalui beberapa tahap yaitu menggunakan sentuhan tangan, memegang tangan, lalu menggenggam tangan petutur.

Kata Kunci: Haptik, Nonverbal, Strategi Komunikasi

I. PENDAHULUAN

Pentingnya komunikasi nonverbal dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah sedang bahagia, sedih ataupun bingung. Komunikasi nonverbal tidak hanya dapat dilihat dari emosi seseorang namun dapat dilihat dari berbagai bentuk seperti; *kinesik*. Menurut Budyatna (2011: 125) *kinesik* merupakan perilaku nonverbal ketika terjadi komunikasi melalui gerakan tubuh seseorang atau bagian-bagian tubuh yang meliputi kontak mata atau *okulesik*, ekspresi wajah, emosi, gerak isyarat atau *gesture*, sikap badan, dan sentuhan. Selain *kinesik*, terdapat juga *paralanguage* atau suara yang meliputi pola *titinada*, volume, kecepatan, kualitas, dan gangguan-gangguan vokal, dan juga terdapat penggunaan ruang yang meliputi *proksemik*, wilayah, dan artefak.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai strategi komunikasi tuturan ajakan yang berimplikatur dalam Bahasa Jepang. Data yang digunakan yaitu drama *Sunao ni Narenakute*. Tujuan penelitian ini bagaimana strategi untuk mengajak agar petutur mengikuti kemauan penutur dan difokuskan pada strategi dalam bentuk haptik atau sentuhan.



II. TEORI DAN METODOLOGI

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan diacu dari beberapa linguistis, yaitu:

1. Teori pragmatik oleh Mey (1993) yang mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia, pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi bahasa tersebut. Teori ini digunakan untuk mengetahui bahasa dan konteks.
2. Teori komunikasi nonverbal oleh Morris (1994), Budyatna (2011) dan Navarro (2015) yang mengatakan bahwa kata-kata pada umumnya memicu salah satu sekumpulan alat indra seperti pendengaran, sedangkan komunikasi nonverbal dapat memicu sejumlah alat indra seperti penglihatan, penciuman, perasaan untuk menyebutkan komunikasi nonverbal yang cenderung lebih kepada otak kanan yang bersifat afektif atau emosional, sedangkan kata-kata cenderung lebih kepada otak kiri yang bersifat kognitif atau rasional.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Suatu cara mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data serta sifat dan hubungan fenomena yang diteliti (Sudaryanto, 1992: 62). Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak, yaitu menyimak komunikasi nonverbal dan tuturan komunikasi verbal yang terdapat pada drama *Sunao ni Narenakute* dan untuk mengetahui konteks tuturan tersebut. Sedangkan teknik dasar yang digunakan yaitu menggunakan teknik sadap dan catat.

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi nonverbal dalam bentuk haptik atau sentuhan.

(1) Situasi Percakapan:

Dialog ini terjadi di dalam ambulans, ketika Haru (P, 26 tahun, guru SMA honorer) menemani Park yang sering dipanggil Dokuta karena pekerjaannya (L, 26 tahun, *sales* marketing alat-alat kesehatan) yang terluka. Park tertusuk oleh para preman saat ia sedang menyelamatkan Haru. Di dalam ambulans tersebut, Park menginginkan Haru untuk selalu tinggal di sisinya selamanya.



Gambar 1 Park menginginkan Haru untuk tinggal di sisinya.

(1)

Haru : 私のせいでこんな...。
Watashi no sei de konna...
'Semua ini karena salahku'

Park : ハル...。ずっとそばにいてほしいです。
Haru.. Zutto soba ni ite hoshii desu.
'Haru.. Aku ingin kamu tinggal disisiku (selamanya).'
(Park mulai menyentuh tangan Haru lalu menggenggamnya,
Sambil menatap mata Haru)

Haru : ドクター。私そばにいるよ。ずっといるから。
Dokuta-.. Watashi soba ni iru yo. Zutto iru kara
'Dokter. Aku akan ada di sampingmu, akan selalu ada.'

Park : ハル。
Haru.
Haru.

Haru : ここにいるから。



Koko ni iru kara.

‘Aku ada di sini.’

Dalam data (1), tuturan *Watashi no sei de konna*, Haru menyatakan tuturan implisit untuk meminta maaf kepada Park yang terluka saat ia menyelamatkan Haru dari orang-orang pengedar narkoba yang sedang mengedarkan narkoba kepada siswanya. Haru terlihat sedikit menyesal karena ia telah menelepon Park untuk meminta tolong. Namun pada tuturan Haru.. *Zutto soba ni ite hoshii desu.*, Park menuturkan bahwa ia mengharapkan Haru untuk tinggal di sisinya selamanya. Bentuk tuturan verbal ajakan yang digunakan terdapat pada tuturan Haru.. *Zutto soba ni ite hoshii desu.*, menggunakan kata *zutto* yang berarti terus menerus. Lalu, bentuk tuturan *-tte hoshii* (願望) secara harfiah adalah bentuk harapan. Namun, secara situasi tuturan tersebut dapat dikatakan bentuk ajakan karena terlihat dari strategi nonverbal yang digunakan, yaitu Park saat mulai menyentuh tangan Haru, menggenggamnya, lalu ia menuturkan pada tuturan nomor Haru.. *Zutto soba ni ite hoshii desu.* sambil menatap mata Haru. Pada tuturan *Dokuta-*, Haru terlihat memikirkan apakah ia mau menerima ajakan dan harapan Park atau tidak, namun pada tuturan nomor *Watashi soba ni iru yo.* dan *Zutto iru kara*, akhirnya Haru menerima ajakan dan harapan Park untuk tinggal di sisinya selamanya karena Haru juga merasa berhutang budi kepada Park yang sudah menolongnya.

Strategi komunikasi nonverbal yang digunakan pada situasi (1), yaitu dalam bentuk sentuhan tangan. Sentuhan tangan atau haptik pada data (1) sesuai dengan pendapat Budyatna (2011: 129), sentuhan atau haptik ialah menempatkan bagian dari tubuh dalam kontak dengan sesuatu. Sentuhan dapat menggunakan tangan, lengan, dan bagian tubuh lain untuk menepuk, merangkul, mencium, memukul, memegang, menggelitik, dan memeluk.

Selain itu, strategi komunikasi nonverbal yang digunakan pada situasi (1) yaitu, dapat dilihat dari okulesik. Tatapan atau kontak mata yang intens terlihat dari Park terhadap Haru. Park sangat mengharapkan Haru untuk tinggal di sisinya selamanya.

Tatapan atau kontak mata dalam data (1) sesuai dengan pendapat Knapp & Hall. (2002: 80) mengatakan bahwa kontak mata mengacu sebagai pandangan atau tatapan, ialah bagaimana dan berapa banyak atau berapa sering kita melihat pada orang dengan siapa kita berkomunikasi. Kontak mata menyampaikan banyak makna. Pada gambar 1.1 terlihat kontak mata yang intens, bahwa Park sungguh-sungguh menyatakan keinginan untuk mengajak Haru tinggal di sisinya selamanya, karena Park sangat menginginkan Haru, maka ia mempertahankan kontak mata untuk tidak mengedip dengan cepat atau tidak ingin cepat-cepat mengakhiri pembicaraan.



Dari aktifitas nonverbal tersebut, dimulai ketika Park menyentuh tangan Haru, lalu menggenggamnya dan menatap mata Haru secara intens. Hal tersebut dapat memberikan makna mengajak yang bermula bermakna harapan.

Pada data (1) merupakan penggunaan strategi nonverbal dalam bentuk sentuhan atau haptik dan juga terdapat okulesik.

(2) Situasi percakapan:

Dialog ini terjadi di taman antara Haru (P, 26 tahun, guru SMA honorer) dengan Park Minha yang sering dipanggil Dokuta karena pekerjaannya (L, 26 tahun, sales marketing alat-alat kesehatan). Park mengajak Haru untuk pergi ke kampung halamannya, yaitu Korea. Namun seketika itu, Park ingat bahwa Haru masih ingin menjadi seorang guru. Lalu, Park juga mengajak Haru untuk ‘*move on*’ agar tidak terus menerus sedih karena meninggalnya sahabat mereka, Linda (L, 28 tahun, karyawan kantor redaksi).



Gambar 2 Park menyentuh tangan Haru untuk ‘*move on*’

Park :僕と一緒に 韓国 行きましょう。
Boku to issho ni kankoku ikimashou.
‘Ayo ikut pergi bersama saya ke Korea.’

Haru :ドクター ⇩
Dokuta-
Dokuta-

Park :先生は ハルの夢だけど....



もう一つの人生考えてみてくださいませんか？

僕も リンダのこと つらいです。

リンダのこと 忘れられないけど、

僕たち生きていかなきゃいけない。

Sensei wa Haru no yume dakedo. Mou hitotsu no jinsei kangaete mite kuremasenka? Boku mo Linda no koto tsurai desu. Linda no koto wasurerarenai kedo, bokutachi ikiteikanakyaikenai.

‘Walau menjadi guru adalah cita-citamu, kamu tidak mencoba memikirkan kehidupan yang lain? Saya juga menderita (atas meninggalnya) Linda. Linda tidak dapat dilupakan, tetapi Hidup kita harus tetap berjalan terus.’

Dalam situasi percakapan (2), pada tuturan 僕と一緒に 韓国 行きましょう。 *Boku to issho ni kankoku ikimashou.*, Park mengajak Haru untuk pergi bersamanya ke Korea. Park berniat mengajak Haru untuk tidak sedih atas kepergian Linda, dan tidak sedih atas kegagalan ujian untuk menjadi guru tetap. Terlihat pada tuturan 先生は ハルの夢だけど...。もう一つの人生考えてみてくださいませんか？ *Sensei wa Haru no yume dakedo. Mou hitotsu no jinsei kangaete mite kuremasenka?*, Park berusaha meyakinkan Haru untuk dapat pergi bersamanya ke Korea dan dengan bentuk strategi nonverbal yaitu melalui haptik atau sentuhan melalui sentuhan tangan Park terhadap Haru.

Bentuk tuturan komunikasi verbal terdapat pada tuturan 僕と一緒に 韓国 行きましょう。 *Boku to issho ni kankoku ikimashou*, Park mengajak Haru untuk pergi bersamanya ke Korea, namun ia teringat bahwa Haru masih ingin menjadi guru tetap dan Haru tidak terus merasakan kesedihan atas kepergian sahabatnya yaitu, Linda, yang terdapat pada tuturan nomor リンダのこと 忘れられないけど、僕たち生きていかなきゃいけない。 *Linda no koto wasurerarenai kedo, bokutachi ikiteikanakyaikenai.* Linda adalah orang yang mengumpulkan Park, Haru, Nakaji, dan juga Peach yang menjadi satu grup bernama ‘*sunanare kai*’. Awal mula hanya dari percakapan *twitter* di dunia maya, namun menjadi sahabat di dunia nyata. Tetapi, Linda sudah meninggal, sehingga grup mereka berkurang satu orang dan mereka sangat kehilangan.

Pada tuturan 僕たち生きていかなきゃいけない。 *bokutachi ikiteikanakyaikenai.* Park ingin mengajak Haru terutama untuk tidak sedih terus menerus. Secara harfiahnya, bentuk tuturan yang dituturkan oleh Park yaitu 僕たち生きていかなきゃいけない。 *bokutachi ikiteikanakyaikenai.* tidak mengandung tuturan ajakan, namun secara konteks tuturan tersebut mengandung makna



tuturan ajakan, yaitu agar kehidupan Haru terus tetap berjalan, tidak terlarut dalam kesedihan.

Strategi komunikasi nonverbal yang digunakan yaitu, Park menyentuh tangan Haru dan menggenggamnya. Terlihat bukti keseriusan Park untuk mengajak Haru ke Korea dan juga mengajak untuk *'move on'* agar tidak sedih terus menerus. Setelah melakukan strategi tersebut, Haru masih berpikir ulang untuk mengikuti ajakan Park. Ia berpikir bahwa Park sudah banyak menolong Haru, terutama ketika Park tertusuk perutnya dengan pisau oleh segerombolan pengedar narkoba. Namun, akhirnya Haru mengikuti ajakan Park. Karena Park sudah banyak berkorban untuk dirinya.

Strategi komunikasi nonverbal dengan menyentuh tangan lalu menggenggam tangan petutur memberikan makna ajakan dan harapan.

(3) Situasi percakapan;

Tuturan ini terjadi di bandara, ketika Park atau yang sering dipanggil Dokuta karena pekerjaannya (L, 26 tahun, *sales* marketing alat-alat kesehatan) dan Haru (P, 26 tahun, guru SMA honorer) akan pergi ke Korea. Lalu, Nakaji (L, 26 tahun, fotografer) datang untuk mengatakan kepada Haru tentang isi hatinya, bahwa Nakaji menyukai Haru. Tetapi ditolak oleh Haru, dan Park menggenggam tangan Haru untuk masuk ke dalam.



Gambar 3 Park menggandeng tangan Haru untuk masuk ke Bandara



- Nakaji :ハル。 ↗
Haru.
Haru
- Haru :ナカジ?
Nakaji?
Nakaji?
- Nakaji :行くな ハル！ 好きだ！好きだ、ハル！
Iku na Haru! Suki da! Suki da, Haru!
‘Jangan pergi, Haru! Saya Suka! Saya suka Haru!’
- Haru :ナカジ..
Nakaji..
Nakaji..
- Park :あ... ハル 行かないと。もう 時間ないです。
A.. Haru ikenai to. Mou jikan nai desu.
‘A, Haru kalau tidak pergi (sekarang). Kita tidak ada waktu.’
- Haru :ごめん、ナカジ。
Gomen, Nakaji.
‘Maaf, Nakaji.’
- Park :さあ、
Saa.
‘Ayo’
(Park mengajaknya untuk masuk dengan cara menggenggam tangan Haru lalu ditarik dan jalan bersamaan).



Dalam situasi percakapan (3), tuturan ハル。 *Haru.*, ketika Nakaji mencari Haru di bandara yang akan berangkat ke Korea bersama Park. Nakaji baru menyadari bahwa ia menyukai Haru. Pada tuturan Haru yang menuturkan ナカジ？ *Nakaji?*, Haru terlihat kaget karena Nakaji menghampiri dan mencari dirinya, dan Haru pun bingung maksud kedatangan Nakaji. Pada tuturan Nakaji yaitu 行くな ハル！ 好きだ！好きだ、ハル！ *Iku na Haru! Suki da! Suki da, Haru!*, Nakaji meminta Haru untuk tidak pergi bersama Park ke Korea, karena ia menyukai Haru. Nakaji berani mengatakan bahwa ia menyukai Haru di tengah kerumunan orang-orang di Bandara, dengan nada berteriak. Ia tidak malu menyatakan perasaannya tersebut. Karena, memang ia sungguh-sungguh menyukai Haru. Tuturan Haru yang mengatakan ナカジ・・ *Nakaji..*, Haru pun bingung akan menjawab apa, namun Park langsung mengatakan あ... ハル 行かないと。もう 時間ないです。 *A.. Haru ikenai to. Mou jikan nai desu..* Selain karena sudah tidak ada waktu, Park pun tidak mau Haru bersama Nakaji, karena ia cemburu atas perlakuan dan pernyataan Nakaji. Maka, karena waktu dan Haru melihat Park tidak menyukai keberadaan Nakaji, Haru meminta maaf kepada Nakaji yang terlihat pada tuturan ごめん、ナカジ。 *Gomen, Nakaji..* Dan akhirnya, Park mengajak Haru untuk masuk ke dalam dengan menggenggam tangan Haru.

Komunikasi verbal bentuk ajakan terdapat pada あ... ハル 行かないと。もう 時間ないです。 *A.. Haru ikenai to. Mou jikan nai desu..* dan dipertegas kembali pada tuturan さあ、 *Saa..* Pada tuturan あ... ハル 行かないと。もう 時間ないです。 *A.. Haru ikenai to. Mou jikan nai desu..*, secara harfiah tidak ditemukan bentuk tuturan ajakan. Namun, karena sudah waktunya untuk masuk ke dalam pesawat, secara konteks pada tuturan tersebut dapat dikatakan bentuk ajakan.

Strategi komunikasi nonverbal terdapat pada tuturan さあ、 *Saa..*, yaitu Park menggenggam tangan Haru dan menggandengnya untuk cepat-cepat masuk ke dalam bandara. Strategi komunikasi nonverbal dengan cara menggenggam tangan petutur lalu menariknya dan berjalan bersama, dapat bermakna ajakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi nonverbal yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sentuhan atau haptik, dan juga terdapat *gesture* dan okulesik,

- a. Pada sentuhan, intensitas agar petutur mau mengikuti ajakan penutur melalui beberapa tahap yaitu menggunakan sentuhan tangan, memegang tangan, lalu menggenggam tangan petutur.
- b. Pada isyarat tubuh atau *gesture* terlihat pada penutur setelah melakukan sentuhan, lalu menggenggam erat, dan juga terdapat gerak tubuh untuk menarik tangan petutur.



- c. Pada okulesik, mempertahankan kontak mata pada petutur dapat dan membuat nyaman petutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, dkk. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ekman, Paul. 2010. *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Diva Press
- Mey, Jacob. 1993. *Pragmatics: An Introduction*. Cambridge: Blackwell Publisher.
- Navarro, Joe. 2015. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta: Change.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya –Edisi Revisi-*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F.X. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2013. *Membaca Wajah Orang*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Vargas, Marjorie F. *An Introduction to Nonverbal Communication*. Tokyo: Iowa State University Press.

Rujukan Elektronik:

- Hall, Edward. 1956. *The Silent Language*.
Melalui <http://globalsociology.ucoz.ru/ld/0/3_SilentLanguage0.pdf> [24/1/17]
- Hall, Mark.L Knapp. *Elements of Nonverbal Communication*.
Melalui<http://seagull.comcastbiz.net/JR/Assignments/Research_files/Element%20of%20Nonverbal%20Communication.pdf> [31/1/17]
- Morris, Desmond. 1994. *Body Talk: A World Guide To Gestures*.
Melalui<<http://t2mh.com/psychology/Bodytalk%20-%20A%20World%20Guide%20to%20Gestures%20-%20Desmond%20Morris.pdf>> [25/1/17]